

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian merupakan cara untuk menumbuhkan informasi, baik dari perspektif hipotesis dan akal sehat, dan digunakan untuk membentengi, mendorong, menemukan informasi. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*). Penelitian lapangan (*field research*) adalah riset yang dilakukan dengan sengaja dengan mengangkat informasi di lapangan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif ialah pendekatan yang dilakukan oleh peneliti dengan cara meneliti informasi yang didapatkan dari para informan/narasumber kemudian dijadikan sebagai subjek dalam penelitian. Pada pendekatan kualitatif peneliti mengambil data melalui deskripsi objek, dokumentasi pribadi dan data yang didapatkan dari lapangan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui mekanisme pengawasan dan penanganan pelanggaran proses Pilkada pada tahap kampanye oleh Badan Pengawas Pemilu Kabupaten Trenggalek.

B. Lokasi Penelitian

Dalam riset ini, para peneliti mengambil lokasi di Badan Pengawas Pemilu (Bawaslu) Kabupaten Trenggalek, yang terletak di

Jalan Kanjeng Jimat Nomor 191 A, Kecamatan Trenggalek, Kabupaten Trenggalek.

Peneliti memilih Bawaslu Kabupaten Trenggalek sebagai objek penelitian karena ketertarikan peneliti untuk mengkaji secara mendalam mengenai adanya dugaan pelanggaran pada proses tahapan Pilkada khususnya pada tahap kampanye dan pelanggaran pada protokol kesehatan yang terjadi, serta untuk mengetahui dan menganalisis mekanisme pengawasan Badan Pengawas Pemilu Kabupaten Trenggalek dalam melaksanakan tugas pengawasan dan penanganan pelanggaran tahap kampanye pada pelaksanaan Pemilihan Bupati dan Wakil Bupati di Kabupaten Trenggalek tahun 2020 di masa pandemi Covid-19.

C. Kehadiran Peneliti

Peneliti sebagai orang yang menyebutkan fakta-fakta yang dapat diamati dengan hati-hati memperhatikan objek pemeriksaan untuk mendapatkan informasi yang substansial dan jelas yang akan dimasukkan dalam skripsinya. Kehadiran peneliti dalam suatu riset berlangsung sebagai saksi mata bukan anggota, yaitu peneliti yang turun ke lapangan namun tidak secara langsung mengikutsertakan dirinya dalam keberadaan obyek penelitian.

Dalam melakukan riset ini, peneliti akan berada di lapangan sejak diperbolehkan untuk penelitian langsung, khususnya dengan

mengunjungi tempat penelitian pada waktu-waktu tertentu, baik yang dijadwal maupun yang tidak terjadwal.

D. Sumber Data

Pada tahap ini, peneliti mencoba untuk menemukan dan mengumpulkan sumber informasi yang berbeda yang berkaitan dengan masalah yang sedang dipertimbangkan. Dalam riset ini, terdapat informasi fundamental (primer) dan informasi pendukung (sekunder).

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer merupakan informasi yang diperoleh dan dikumpulkan secara langsung oleh analis dari sumber informasi. Informasi penting juga disebut sebagai informasi baru yang unik yang memiliki sifat mutakhir. Untuk mendapatkan informasi penting, peneliti harus mengumpulkannya secara langsung. Informasi yang diperoleh secara langsung merupakan hasil wawancara terhadap beberapa narasumber, yaitu:

- a. Kepala Badan Pengawas Pemilu Kabupaten Trenggalek
- b. Koordinator Divisi Penanganan Pelanggaran Badan Pengawas Pemilu Kabupaten Trenggalek
- c. Pengasuh Pondok Pesantren Raden Paku Kabupaten Trenggalek
- d. Masyarakat Kabupaten Trenggalek

2. Sumber Informasi Tambahan/sekunder

Sumber informasi tambahan adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh para ahli dari berbagai sumber yang dapat diakses (spesialis sebagai tangan kedua). Data diskresi dapat diperoleh dari berbagai sumber seperti buku, laporan, jurnal, dan sebagainya.

E. Teknik Pengumpulan Data

Strategi pengumpulan informasi atau data digunakan untuk mengumpulkan informasi sesuai sistem penelitian sehingga informasi yang diperlukan diperoleh. Dalam prosedur pemilahan informasi lapangan, metode yang digunakan dalam penelitian adalah:

1. Wawancara

Wawancara (interview) ialah mengumpulkan informasi atau berita dengan mengajukan pertanyaan langsung oleh pemeriksa (pencari data) kepada responden dan reaksi responden dicatat.

Sistem pertemuan yang digunakan dalam studi kualitatif adalah wawancara secara mendalam. Wawancara mendalam adalah cara yang paling umum untuk memperoleh data untuk tujuan penelitian melalui tanya jawab & beberapa waktu tatap muka antara penanya dan saksi atau orang yang diwawancarai di mana penanya dan sumber terlibat dengan aktivitas publik yang cukup lama. Wawancara dilakukan untuk mengungkap data secara langsung kepada pertemuan-pertemuan yang bersangkutan.

Alasan wawancara mendalam ini adalah untuk memperoleh data yang lengkap secara langsung kepada sumbernya terkait dengan Mekanisme Pengawasan Pemilihan Kepala Daerah Pada Tahap Kampanye selama Pandemi covid-19. Ditinjau dari Hukum Positif dan *Fiqih Siyasah Dusturiyah*. Informan dari wawancara mendalam ini adalah:

- a. Kepala Badan Pengawas Pemilu Kabupaten Trenggalek.
- b. Koordinator Divisi Penanganan Pelanggaran Badan Pengawas Pemilu Kabupaten Trenggalek.
- c. Pengasuh Pondok Pesantren Raden Paku Kabupaten Trenggalek.
- d. Masyarakat Kabupaten Trenggalek

2. Pengamatan/observasi

Observasi merupakan suatu prosedur pengumpulan data yang dibantu melalui pengamatan, yang disertai dengan catatan tentang keadaan atau perilaku dari objek sasaran.

3. Dokumentasi

Penelitian ini juga melibatkan strategi dokumentasi dalam pengumpulan informasi. Dokumentasi yang dimaksud adalah mengumpulkan informasi berdasarkan laporan-laporan yang ada sebagai catatan-catatan kronik, seperti tabel-tabel, tempat-tempat yang digunakan sebagai penelitian, dimana arsip-arsip yang ada

akan memberikan gambaran-gambaran yang berkaitan dengan isu-isu terkini.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data ialah suatu pekerjaan untuk melihat secara metodelis dan mengumpulkan catatan dari observasi, wawancara, dan lain-lain untuk memperluas bagaimana peneliti dapat menafsirkan kasus dan menyajikannya sebagai temuan untuk orang lain. Sementara itu, untuk lebih mengembangkan kesepakatan ini, penelitian harus dilanjutkan dengan mencoba untuk mencari makna.

Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan empat fase, khususnya:

1. Pengumpulan data

Peneliti mencatat setiap informasi secara tidak bias dan sesuai dengan hasil pengamatan di lapangan yang meliputi observasi, wawancara dan dokumentasi.

2. Reduksi Data

Proses memilih, memusatkan perhatian pada penataan ulang, mengabstraksi, dan mengubah data kasar yang muncul dari catatan yang dikumpulkan di lapangan. Tujuannya adalah untuk bekerja dengan pemahaman informasi yang dikumpulkan.

3. Penyajian Data

Data yang diurutkan dikoordinasikan sebagai bahan pertunjukan informasi. Penyajian data adalah sekumpulan data terorganisir yang memberikan peluang untuk mencapai determinasi dan membuat langkah. Penyajian data dilakukan dengan cara penggambaran berdasarkan sudut pandang yang diteliti. Ini mungkin berhasil dengan penggambaran keseluruhan atau bagian tertentu dari sudut pandang yang diteliti.

4. Simpulan atau Verifikasi

Simpulan dibuat berdasarkan pemahaman informasi yang telah disajikan dan dibuat dalam artikulasi singkat dan lugas dengan memeriksa masalah utama yang dimaksud.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Keabsahan data dilakukan untuk menunjukkan bahwa riset yang dilaksanakan benar-benar merupakan penelitian logis seperti halnya menguji informasi yang didapatkan di lapangan.

Uji legitimasi data dalam penelitian kualitatif menggabungkan tes yang menyertainya: (a) *Credibility*, yang merupakan uji coba kepercayaan pada data penelitian yang disajikan oleh peneliti. (b) *Transferability*, khususnya memeriksa apakah data penelitian dapat dipindahkan ke pengaturan lain atau tidak. (c) *Dependability*, yaitu penelitian khusus yang dilaksanakan oleh orang lain dengan proses riset yang sama dan akan mendapatkan hasil yang serupa. (d)

Confirmability, yaitu uji coba spesifik hasil riset terkait dengan proses yang telah diselesaikan. Dengan asumsi hasil pemeriksaan merupakan komponen interaksi riset yang dilakukan, maka telah memenuhi prasyarat *confirmability*.

H. Tahap-tahap Penelitian

1. Tahap Pendahuluan

Pada tahap ini peneliti mengumpulkan teori-teori dan perundang-undangan yang berkaitan dengan mekanisme Pengawasan Bawaslu pada pelaksanaan Pemilihan Kepala Daerah serta mencari informan/narsumber yang akan dimintai informasi terkait tema penelitian.

2. Tahap Pelaksanaan

Dalam tahap ini peneliti mengumpulkan informasi yang terkait dengan rumusan masalah dari tempat penelitian dengan menggunakan strategi penelitian, yakni wawancara, observasi, dan dokumentasi.

3. Tahapan Analisis Data

Pada tahap ini peneliti mencari dan dengan sengaja mengumpulkan informasi yang didapat dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi dengan tujuan agar dapat dipahami dan dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data diakhiri dengan memilah-milah data, memisahkannya menjadi unit-unit, memadukannya, menyusunnya dalam sebuah pola,

memilih apa yang penting dan apa yang akan dipelajari, dan menyimpulkannya.

4. Tahap Pelaporan

Pada tahap ini hasil riset akan diorganisasikan secara metodis dan terkoordinasi sehingga lugas. Tahap ini merupakan tahap terakhir dalam proses penelitian. Sebagai akhir dari penelitian adalah terwujudnya hasil laporan dalam bentuk skripsi yang tersusun secara rapi.